

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian, hal ini dilakukan untuk kepentingan perolehan dan analisis data. Secara menurut (Sugiyono : 2010) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Arikunto (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah di sebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 14) mengemukakan bahwa “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif memandang fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, kongkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. dapat digunakan untuk pemecahan masalah dari suatu penyelidikan yang ditempuh secara sistematis dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan membuktikan hipotesis yang sudah ditentukan melalui pengumpulan data lapangan, untuk kemudian menyimpulkan dan menggambarkan suatu fenomena pada saat sekarang yang nampak dalam situasi tertentu.

#### **3.2 Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah observer sebagai penilai, psychomotor therapy sebagai penilai dalam proses penelitian. Adapun jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian sebanyak orang 3 orang. Pemilihan partisipan dalam hal ini adalah mengingat jumlah sampel yang banyak dan membutuhkan penilaian yang spesifik tiap sampelnya, sehingga penulis melibatkan 3 orang observer yang merupakan guru pendamping yang memahami tentang karakter anak tersebut.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi penelitian merupakan sumber data yang sangat penting bagi terlaksananya suatu penelitian. Tanpa adanya populasi, penelitian sudah pasti tidak dapat dilaksanakan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi oleh karena itu subjek meliputi semua yang terdapat di dalam populasi. Berikut pengertian populasi menurut Sugiyono (2010, hlm. 117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda dan dapat digunakan oleh peneliti untuk keperluan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SLBN Surade yang mengalami retardasi mental berjumlah 41 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Mengenai sampel menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa: Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pada dasarnya tahap pemilihan sampel atau teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability sampling dan nonprobability sampling. Probability sampling meliputi, simple random, proporpionate stratified random, disproporionate stratified random, dan area random (sampling menurut daerah). Nonprobability sampling meliputi, sampling sistematis, sampling kuota,

sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling. (hlm. 82).

Dari pernyataan di atas maka yang menjadi acuan peneliti dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik sampling purposive. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Bandur, 2016). Selanjutnya menurut Sugiyono (2008), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut, Menurut Margono (2004: 128), pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sehubungan dengan situasi serta kondisi pandemic covid yang masih terjadi hingga saat ini, sehingga kami survey langsung ke sekolah serta menjelaskan kepada guru pada sekolah tersebut untuk memilih siswa yang sesuai. Maka dalam penelitian ini penulis memilih sampel, yaitu siswa yang mengalami retardasi mental dengan kategori ringan yang berjumlah 11 orang.

#### **3.4 Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalah pahaman istilah dalam penulisan ini, maka penulis memberikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu Motor Ability, gerak (motorik) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan gerak (motor) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya. Kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Kemampuan Motorik pada penelitian ini dibatasi hanya untuk mencari tahu peningkatan setelah di implementasikan psychomotor therapy.

2. Retardasi mental disebut juga oligofrenia (oligo=kurang atau sedikit dan fren=jiwa) atau tuna mental (Muhith, 2015) Secara lebih spesifik mengenai pengertian Retardasi Mental adalah keadaan dengan intelegensi yang kurang (subnormal) sejak masa perkembangan (sejak lahir atau sejak masa anak). Biasanya terdapat perkembangan mental yang kurang secara keseluruhan, tetapi gejala utama ialah intelegensi yang terbelakang. Retardasi Mental dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk dijadikan sampel/subjek pada penelitian.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Guna tercapainya keberhasilan yang akan dilakukan peneliti, maka instrumen penelitian diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dan menguji hipotesis. Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur data. Penulis menggunakan alat ukur sebagai media atau alat pengumpulan data. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan atau pengukurannya. Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 148) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yaitu observasi. Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Berikut merupakan kisi-kisi instrument kemampuan motorik kasar.

Tabel 3. 1

*Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Motorik Kasar*

Sumber : (Agustina, 2013)

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tehnik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>
Kemampuan Motorik Kasar	1. Lokomotor (Gerak Berpindah Tempat)	a. Berjalan	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental
		b. Berlari	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental
		c. Meloncat	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental
		d. Merayap	Observasi, Dokumentasi	Anak Redetasi Mental
		e. Merangkap	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental
	2. Non Lokomotor (Gerak Tanpa Berpindah Tempat)	a. Membungkuk	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental
		b. Merentang	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental
		c. Memutar	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental
		d. Mengayun	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental
		e. Menarik	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental
		f. Mendorong	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental

		g. Mangangkat	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental
	3. Manipulatif	a. Melempar	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental
		b. Menangkap	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental
		c. Melambungkan	Observasi, Dokumentasi	Anak Retardasi Mental

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

*Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Kasar*

Sumber: Beaty. J (1994); Kostelnik (1991)

No	Indikator/Item	Skala			
		1	2	3	4
1	Anak dapat berjalan maju				
2	Anak dapat berjalan mundur				
3	Anak dapat berjinjit ke depan				
4	Anak dapat berjinjit ke belakang				
5	Anak dapat berjalan zigzag				
6	Anak dapat berjalan ke samping kanan				
7	Anak dapat berjalan ke samping kiri				
8	Anak dapat berjalan di tempat				
9	Anak dapat berlari di tempat				
10	Anak dapat berlari ke depan				
11	Anak dapat berlari ke samping kanan				
12	Anak dapat berlari ke samping kiri				
13	Anak dapat berlari zigzag				
14	Anak dapat melompat dengan satu kaki dan mendarat dengan dua kaki				
15	Anak dapat melompat dengan dua kaki dan mendarat dengan dua kaki				
16	Anak dapat melompat dengan dua kaki dan mendarat dengan satu kaki				

No	Indikator/Item	Skala			
		1	2	3	4
17	Anak dapat meloncat dan mendarat dengan kaki yang sama secara berirama (hop)				
18	Anak dapat merayap ke depan				
19	Anak dapat merangkak ke depan				
20	Anak dapat membungkukkan badan 90°				
21	Anak dapat merentangkan kedua tangan				
22	Anak dapat memutarakan badan				
23	Anak dapat memutarakan tangan				
24	Anak dapat memutarakan pergelangan kaki				
25	Anak dapat mengayunkan kedua tangan				
26	Anak dapat mengayunkan tangan kanan				
27	Anak dapat mengayunkan tangan kiri				
28	Anak dapat menarik dengan ke dua tangan				
29	Anak dapat menarik dengan satu tangan				
30	Anak dapat mendorong ke depan				
31	Anak dapat mendorong ke atas				
32	Anak dapat mendorong ke bawah				
33	Anak dapat mengangkat objek ringan dengan tangan kanan				
34	Anak dapat mengangkat objek ringan dengan tangan kiri				
35	Anak dapat melempar benda dengan satu tangan				
36	Anak dapat melempar dengan ke dua tangan				
37	Anak dapat menangkap objek ringan bola dengan kedua tangan				
38	Anak dapat menangkap objek ringan bola dengan satu tangan				
39	Anak dapat melambungkan benda ke atas				

Setelah kisi-kisi instrumen tersusun melakukan observasi ke sekolah sesuai dengan kisi-kisi instrumen. Berkaitan dengan alternatif jawaban hasil observasi, penulis menggunakan skala Likert. Dalam skala Likert untuk item alternatif jawaban. Setiap alternatif jawaban dengan nilai jawaban yang sesuai. Tentang kriteria pembuatan skor, setiap butir instrument dibuat dalam bentuk pernyataan, setiap pernyataan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban yang bersangkutan. Berdasarkan pilihan jawaban dalam angket penulis mendapatkan kategori penskoran, yaitu dalam kategori Sangat Baik = 4, Baik = 3, Kurang Baik = 2, dan Tidak Baik = 1.

Tabel 3.3

*Bobot Nilai Untuk Setiap Pernyataan*

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Selanjutnya untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam melakukan gerak kemampuan motorik kasar dengan menggunakan persentase.

$$P = \frac{\sum f}{N.K} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai persentase (%)

$\sum$  = Jumlah F = Skor siswa yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

K = Jumlah Skor Maksimal 100% = Bilangan Tetap

Berikut merupakan rentan skor dalam melakukan gerakan motorik kasar yang dilakukan oleh siswa retardasi mental guna mengetahui presentase pencapaian pada siswa tersebut:

Tabel 3.4

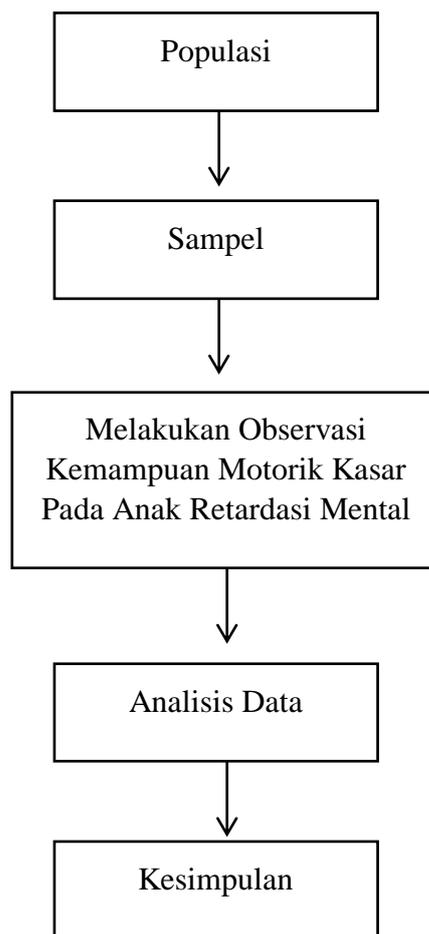
*Presentase Rentang Skor sesuai Kategori*

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
90-100%	Sangat Baik
60-89%	Baik
30-59%	Tidak Baik
0-29%	Sangat Tidak Baik

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ditujukan agar langkah-langkah dalam proses penelitian sesuai dengan prosedur yang baik dan benar. Hal ini dilakukan agar dalam proses penelitian objektivitas penelitian dapat terjaga sehingga data yang diperoleh dalam proses pengambilan data merupakan data yang objektif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari dan menetapkan kemampuan motorik kasar pada siswa retardasi mental dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Kemudian dalam penelitian ini data yang diperoleh dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis. Adapun teknik menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 11 sampel. Sebelum melakukan penelitian peneliti mencari data dari guru untuk mengetahui karakter peserta didik yang mengalami retardasi mental tersebut. Sehubungan dengan situasi *pandemic* Covid-19 ini dalam pelaksanaan penelitian diadakan hanya satu kali pertemuan karena situasi proses pembelajaran dan kebijakan pemerintah yang telah di selenggarakan yaitu pembelajaran melalui daring namun atas pemberian kebijakan dari sekolah sehingga dapat melakukan penelitian ini dengan tetap menggunakan protocol kesehatan, guna memutus tali rantai penyebaran covid 19.

Prosedur penelitian juga dapat dilihat pada alur gambar di bawah ini, adapun gambar prosedur penelitian atau langkah-langkah dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian

### 3.7 Analisis Data

Data masing-masing variabel yang diperoleh melalui proses pengukuran, merupakan nilai yang masih mentah. Untuk mengetahui seberapa besar hasil implementasi psychomotor therapy dalam kemampuan motorik kasar pada siswa retardasi, maka harus melalui proses penghitungan secara statistika. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan penelitian memakai analisis kuantitatif karena data berupa angka dan berupa kata-kata (narasi) menggunakan presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data merupakan cara untuk mencari makna dari sebuah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Hal ini selaras dengan pendapat Nazir (1998, hlm. 405) yang menyatakan bahwa “Analisis data merupakan bagian yang amat

penting dalam penelitian ilmiah, karena dengan analisa, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Artinya dengan menggunakan analisis data, penelitian dapat mencari jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah menggunakan statistika deskriptif sederhana dengan mencari nilai rata-rata data keseluruhan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 25.0 for windows dan mencari presentase kemampuan motoric kasar anak retardasi mental kategori ringan komponen belajar gerak sesuai dengan langkah-langkah menurut Ridwan (2004, hlm. 71-95) sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung presentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

*DP* : Deskriptif Presentase (%)

*n* : Skor empirik (skor yang diperoleh) per komponen

*N* : Skor yang diperoleh dari seluruh komponen

Sedangkan rumus untuk melihat presentase keseluruhan kemampuan motorik siswa adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum f}{N.K} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai persentase (%)

$\sum$  = Jumlah F = Skor siswa yang diperoleh

N = Jumlah Siswa

K = Jumlah Skor Maksimal 100% = Bilangan Tetap